

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dinamika kegiatan keagamaan Buddha jika dilihat dari jumlah jema'at yang mengikuti kegiatan keagamaan mengalami penambahan dari tahun sebelumnya. Sedangkan jika dilihat dari segi kegiatan keagamaan yang diadakan telah mengalami penambahan unsur sosial kemasyarakatan, semula hanya sebatas mengadakan ritual (puja bakti) yang diadakan di dalam vihara, namun sekarang kegiatan keagamaan kemasyarakatan diperbanyak, seperti arakan dan juga kegiatan sosial lainnya seperti pembagian sembako atau pun pengobatan gratis.
2. Dinamika pendidikan agama Islam masyarakat Bejjong Trowulan Mojokerto jika dilihat dari segi kepercayaan atau tradisi masyarakat, telah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dari tradisi yang semula meminta berkah dengan memberikan sesaji hingga berubah menjadi tradisi yang telah dimasuki nilai-nilai Islam seperti yasinan atau tahlilan, khataman juga pengajian yang dilaksanakan untuk mengadakan acara nyadran atau ruwatan desa. Keadaan yang demikian menunjukkan perkembangan positif yang dilakukan masyarakat Desa Bejjong. Walaupun dilakukan secara perlahan-lahan namun masyarakat sedikit banyak telah menyadari betapa pentingnya

pengetahuan tentang agama. Sedangkan dilihat dari segi jumlah pendidikan non formal yaitu pendidikan Al-Qur'an dari tahun ke tahun memiliki banyak kemajuan. Semula tidak ada TPA yang berdiri, namun sekarang telah resmi berdiri TPA Darussalam yang menambah antusias masyarakat untuk memperdalam pendidikan agama meskipun di desa ini tidak mempunyai lembaga formal yang berorientasi Islam seperti MI, MTs atau pun MA.

3. Pengaruh kegiatan keagamaan Buddha terhadap pendidikan agama Islam masyarakat Bejijong Trowulan Mojokerto adalah menambah semangat anak-anak dalam mengikuti setiap peringatan hari besar Islam, berkurangnya dorongan orang tua yang disebabkan banyaknya pesanan cor kuningan sebagai mata pencaharian utama mereka, sehingga orang tua melarang anaknya untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Akibatnya, anak-anak tidak mendapatkan pendidikan agama dengan baik. Selain itu, perpindahan agama bagi warga yang kurang dalam menanamkan pendidikan agama baik melalui pernikahan maupun karena sebab yang lain

B. Saran

1. Sebagaimana pendidikan-pendidikan lain, pendidikan agama sangatlah penting karena pendidikan agama dijadikan dasar dan pedoman dalam menuntun kehidupan sehingga pengaruh-pengaruh buruk dapat dihindarkan.

2. Penulis berharap bahwa jerih payah yang telah terwujud dalam skripsi ini bukanlah titik klimaks, yang dipandang masih kurang dalam banyak hal. Oleh sebab itu, penulis berharap kritik dan saran dalam pembahasan yang lebih mendalam mengenai tema tersebut terus ada. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.